

# KORELASI BIDANG STUDI KEILMUAN DAN PILIHAN JUDUL (TEMA) JURNAL

Dr. John Christian Ruhlessin, Drs.,MSi

## Matriks Analisis Paradigma dan Korelasi Keilmuan Judul Jurnal

	LANDASAN DAN PERSPEKTIF (DAYAGUNA DAN HASILGUNA) SOSIOLOGI AGAMA		
	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Sosiologi Agama</b>, tidak saja mempersoalkan dasar-dasar kepercayaan individu dan masyarakat, tetapi juga meneliti motivasi kepercayaan dan fungsi agama dalam masyarakat. Sebab itu sosiologi agama tidak hanya membahas agama tradisional, melainkan agama dalam seluruh sejarah bermasyarakat, dalam dinamika perubahan masyarakat secara multi-dimensional, dalam dinamika masyarakat majemuk.</li> <li><b>Sosiologi Agama</b>, juga merupakan bagian dari sosiologi kritis yang mencoba membangun kritik terhadap orientasi beragama masyarakat dalam masyarakat majemuk dan multikulturalisme.</li> <li><b>Sosiologi Agama</b>, mengambil ruang di dalam beragam bentuk ekspresi dan cara hidup masyarakat untuk mendorong terbangunnya proses refleksi kritis secara sosial, etika untuk membangun karakter dan tata kehidupan masyarakat yang baik, yang beretika, membangun tatanan sosial yang berkeadilan, berkeadilan dan damai, dalam ranah kehidupan sosial, kebudayaan, politik, ekonomi, dst</li> </ul>		
BIDANG STUDI KEILMUAN	Pilihan Judul (Tema) Jurnal	Korelasi dengan Bidang Studi Keilmuan	Keterangan
<b>SOSIOLOGI-AGAMA, dengan Konsentrasi ETIKA PUBLIK, Masyarakat, Agama.</b>	Ethical Dimensions of Cultural Policy and Cultural Rights in Maluku Province	<p>Dimensi Etik terkait Kebijakan Kultural dan Hak Kultural di Provinsi Laut-Pulau Maluku, mengindikasikan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Perilaku Kebijakan Kultural dan Hak Kultural, sebagai instrumen Manajemen Pemerintahan dan Pembangunan, tidak akan pernah lepas atau bebas dari Pertanggung-jawaban Etik. Baik dimensi Transendensial (kepada Tuhan), maupun Immanensial (kepada Masyarakat, Bangsa, dan Negara).</li> <li>Perilaku Kebijakan Kultural dan Hak Kultural, senantiasa Peka dan Responsif terhadap Dayaguna serta Hasilguna Etika Publik.</li> </ul>	<p>Dimensi Etika akan senantiasa inheren dan integrated dalam seluruh Eksistensi serta Fungsi-fungsi Ekspresi Kultural Lintas Komunitas, Masyarakat, Sosial, Agama. Termasuk Kebijakan Kultural dan Hak Kultural.</p> <p>Dalam konteks inilah, Etika-Publik memiliki tempat Dasar &amp; Strategis.</p> <p>Etika Publik menjadi Roh Kontemplasi, Recovery, dan Transformasi bagi setiap Pejabat Publik yang bertanggung-jawab Menggerakkan Kebijakan Kultural dan Hak Kultural yang Berpihak pada Keadilan dan Kesejahteraan Rakyat (public),</p>

	<p>Cultural-Ethics Leadership-Based Mediation in The Vortex Of Natural Resource Conflicts And Politics Of Resource Curse In "Negeri Raja-Raja" - Maluku Islands Province</p>	<p><b>Perilaku Teknis Mediasi, Berbasis <i>Cultural-Ethics Leadership</i></b>, dalam konteks:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pusaran Konflik Sumber Daya Alam, dan</li> <li>• Politik Kutuk Sumber Daya</li> </ul> <p>Artinya, Eksistensi dan Fungsi Teknis-Profesional Mediasi, senantiasa memiliki akar atau desain-fondasi <b><i>Cultural-Ethics Leadership</i></b> di "Negeri Raja-Raja" (baca: Negeri Adat).</p>	<p><b><i>Cultural-Ethics Leadership</i></b>, dengan demikian menjadi landasan Filosofi, Spirituan, Etik, dan Moral (<i>Intangible Perspektif</i>) Dalam Rangka <b><i>Perilaku Teknis Mediasi (Tangible Perspektif)</i></b> dalam konteks: a) Pusaran Konflik SDA, dan b) Politik Kutuk Sumber Daya. Politik Kutuk Sumber Daya dimaksudkan adalah, adanya Proses dan Produk Politik yang beresiko Pengelolaan SDA yang kaya tetapi Masyarakat-Adat/Lokal sekitar yang miskin.</p>
	<p>Land/Forest Acquisition After the Maluku Conflict, Its Impact on Ecosobling Rights Ownership Conflict of Rights Owners and Ethics-Moral Implications of Public Policies</p>	<p>Praktik Alih-fungsi Lahan/Hutan Pasca Konflik Maluku, terbukti Berdampak terhadap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hak Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Lingkungan Pemilik Hak,</li> <li>• Konflik Hak Asasi Para Pemilik, serta</li> <li>• Implikasi Etik-Moral Kebijakan Publik.</li> </ul> <p>Dalam Konteks ini, Studi Sosiologi Agama, mesti pula Peka dan Responsif terhadap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik Alih Fungsi Lahan dan Hutan,</li> <li>• Dengan berdampak terhadap Destruksi Hak ECOSOC Pemilik Hak, serta Konflik Hak Asasi Pemilik Hak.</li> <li>• Terutama Implikasi Etik-Moral Kebijakan Publik.</li> </ul>	<p>Merujuk pada Kesadaran Kritis-Objective dan Kontekstual, bahwa konteks studi adalah Negeri Multiwajah Nusantara Merdeka.</p> <p>Karena itu, studi Sosiologi Agama mesti berciri:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Inherensi</li> <li>• Lintas Disiplin, Bidang, dan Agama.</li> <li>• Integratif</li> <li>• Team-work</li> <li>• <i>Survival of The Symbiotic</i>.</li> </ul> <p>Dalam konteks ini, Risiko dan Dampak Hak Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Lingkungan menjadi Concern utama. Terutama pada keadilan, Perdamaian, dan Keutuhan Ciptaan secara Berkelanjutan.</p> <p>Ke sanalah Peran Agama dan Lembaga Kultural secara Eksistensial dan Fungsional terkondisi secara terpola Lintas Ilmu, Bidang, dan Dayagnuna.</p> <p>Terutama dalam merespons Konteks Multiwajah Nusantara Merdeka sebagai Medan Panggilan Karya Bakti (<i>Survival of The Symbiotic</i>)..</p>